

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses ataupun usaha seseorang dalam mengembangkan diri agar dapat memenuhi keseimbangan dan kesempurnaan dilingkungan Masyarakat. Adapun menurut (widyowati, dkk, 2023) Pendidikan adalah suatu usaha atau upaya dalam kehidupan bangsa untuk mencerdaskan dengan terbentuknya karakter dan pengembangan sebuah potensi dari kemampuan siswa agar dapat memiliki pengetahuan tinggi yang berguna di kehidupan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan suatu upaya yang perlu dilakukan seseorang agar dapat memenuhi kebutuhan di dalam kehidupan masyarakat. Dalam dunia pendidikan tentunya seseorang dituntut untuk belajar. Adapun belajar adalah suatu kegiatan yang dialami setiap manusia baik itu badaniah dan rohaniah. Dalam hal ini hasil yang dicapai merupakan suatu perubahan-perubahan dalam jiwa maupun fisik setiap manusia. Belajar merupakan sebuah proses yang dialami sepanjang hayat dengan dihadapi melalui lingkungan baik itu keluarga, lingkungan masyarakat dan juga Lembaga Pendidikan.

Proses pembelajaran di lembaga pendidikan dapat terjadi disebabkan adanya sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dimana keduanya mempunyai tujuan yang sama dalam mencapainya. Ketika pembelajaran dilakukan, guru menjelaskan materi dalam proses pembelajaran kepada siswa, lalu siswa mendengar dan menyimak penjelasan materi yang

disampaikan oleh guru.

Hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan pengetahuan yang mana sebelumnya siswa belum mengetahui hal tersebut. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya ialah model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya ketika proses pembelajaran dilakukan guru dapat memilah dan menggunakan model pembelajaran dengan relevan sesuai materi yang akan diajar dan sesuai dengan keadaan siswanya, sehingga dengan penggunaan model pembelajaran tersebut dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan menggunakan berbagai model pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Adapun dalam prosesnya, guru harus dapat mempersiapkan berbagai kebutuhan siswa baik dari perangkat ajar hingga media yang akan digunakan. Pada kegiatan pembelajaran terdapat ragam mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, Salah satunya ialah mata pelajaran IPAS. IPAS adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai gejala alam, dengan menyangkut makhluk hidup, maupun benda mati (Elita, 2017). Dalam kurikulum sekolah dasar, IPAS adalah suatu teknik dalam mencari tahu mengenai alam di sekitar kita dengan sistematis agar dapat menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, fakta-fakta, proses menemukan dan

mempunyai sikap ilmiah. Pendidikan IPAS diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa dalam mempelajari diri alam sekitar dan sendiri, juga prospek dalam pengembangan yang dilakukan lebih lanjut dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS berfokus dalam memberikan pengalaman secara nyata. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran IPAS merupakan ilmu yang berisi tentang suatu kejadian-kejadian yang terjadi di alam dengan melakukan suatu observasi (mengamati), eksperimentasi, mengambil kesimpulan, penyusunan teori agar siswa memiliki pengetahuan maupun gagasan dan konsep yang terorganisasi mengenai alam di sekitar, yang didapat dari pengalaman melalui langkah-langkah proses ilmiah.

Salah satu permasalahan yang seringkali ditemukan pada tingkat pendidikan dasar ialah siswa sulit menerima dan menguraikan materi yang telah disampaikan oleh guru (Utomo et al., 2021). Upaya pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan penguasaan materi terus dilakukan diantaranya dengan melakukan pengembangan paradigma baru dan mengimplementasikan berbagai metode atau model pembelajaran dengan bervariasi.

Kenyataannya dilapangan yaitu di SD Negeri 1 Bayung Lencir, pada mata pelajaran IPAS kelas IV, tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang disampaikan oleh guru masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan terlihatnya dari pengetahuan siswa setelah mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan dalam proses pembelajaran yang berlangsung,

proses pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam memperoleh pengetahuannya siswa hanya mengandalkan pengetahuan yang didapatkan dari guru sehingga pembelajaran yang didapatkan kurang luas karena pada penurunan pengetahuan didapat dari buku paket yang dipakai oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran guru masih mendominasi sehingga beberapa siswa masih nampak pasif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran terlihat guru lebih sering menggunakan metode yang dinilai monoton dan *teks book* dalam setiap proses pembelajaran materi IPAS, sehingga siswa menjadi kurang menarik dan berminat dalam kegiatan pembelajaran.

Guru yang profesional merupakan seorang guru yang mempunyai kompetensi dengan bersyarat dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajarannya (Lafendry et al., 2020). Guru yang profesional dianjurkan agar mampu dalam menguasai materi yang akan diajar sesuai dengan kurikulum sekolah, dengan memahami struktur, konsep dan model keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar. Berdasarkan hal tersebut guru yang profesional merupakan seorang guru yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang keguruan agar guru tersebut dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dan mampu mengimplementasi model pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan tujuan agar meningkatnya hasil belajar siswa di kelas.

Terlepas dalam pemilihan model pembelajaran mana yang akan dipakai, tentu harus mempertimbangkan dengan prinsip, bahwa model yang

dipilih tidak hanya berfokus guru saja, tetapi utamanya harus berfokus pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) hal ini karena model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat membuat siswa berfikir kritis dan mengasah keterampilan memecahkan masalah, serta dapat tercapainya proses pembelajaran yang meningkat.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Paratiwi & Ramadhan, 2023). Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dengan menyangkut masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa dalam belajar mengenai cara berfikir kritis juga terampil dalam memecahkan masalah, serta agar diperolehnya pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Pada model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini penggunaan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran ialah menggunakan media *wordwall*. Media *wordwall* ini dipilih karena setelah melakukan diagnosis awal pada peserta didik, ada kemungkinan media *wordwall* ini tepat digunakan untuk menarik semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Wordwall merupakan sebuah situs pembelajaran dimana guru dapat membuat berbagai template pembelajaran yang didesain dalam bentuk permainan (Nadia & Dsyandria, 2022). Media *wordwall* dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga

dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil survey dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti didalam kelas, dapat diketahui bahwa terdapat permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya ialah, siswa yang belum percaya diri untuk tampil mengemukakan pendapat dan masih terlihat ada beberapa siswa yang kurang aktif di dalam kelas terutama ketika guru memberikan waktu untuk bertanya tentang materi yang telah diajarkan, juga terdapat siswa yang sibuk bicara sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan kurang pahamnya siswa mengenai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah dan juga kurang memuaskan, siswa juga masih ada yang beranggapan bahwa belajar IPAS merupakan proses belajar yang sulit karena guru memaparkan materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang monoton atau konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Fase B Mata Pelajaran IPAS Dengan Bantuan Media *Wordwall* di SD Negeri 1 Bayung Lencir**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Siswa kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung.

- b. Kurangnya minat siswa dalam memecahkan masalah.
- c. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran IPAS.
- d. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang monoton.
- e. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS Fase B di SD Negeri 1 Bayung Lencir.

1.3 Analisis Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa penyebab belum meningkatnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS seperti berikut ini:

- a) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik.
- b) Guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik.
- c) Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Pembelajaran masih berpusat ke guru.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan analisis masalah penelitian, secara umum batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS Fase B SD Negeri 1 Bayung Lencir.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut “ Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS dengan Bantuan Media *Wordwall* Fase B Kelas IV SD Negeri Bayung Lencir?”

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS dengan berbantuan media *wordwall* Fase B Kelas IV SD Negeri 1 Bayung Lencir.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Memberikan saran atau masukan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengembangkan pembelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar.

2. Bagi siswa

Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa dan diharapkan mampu memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu Pendidikan di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dan kajian untuk dapat memberikan kritik atau saran terhadap penelitian yang sudah atau akan dilakukan selanjutnya.